

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian langkah yang harus ditempuh oleh peneliti secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu, yaitu untuk mencari pemecahan atas permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun pengertian metode penelitian menurut (Sugiyono, 2018:2) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.”

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan dalam penulisan laporan ini menggunakan metode kuantitatif dengan survei yaitu mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat dalam pengumpulan data yang penting dalam penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.”

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah survei dengan pendekatan metode deskriptif verifikatif. Metode penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dan sebagainya. Dalam penelitian ini,

pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai objek penelitian yang terkait yaitu variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan menggunakan Metode *Balanced Scorecard*

3.1.1 Objek penelitian

Tempat/objek penelitian merupakan patokan yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, adapun objek penelitian menjadi sasaran dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi. Menurut (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan objek penelitian adalah:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Perusahaan.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan studi empiris untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan menggunakan Metode *Balanced Scorecard* di PT Telkom Indonesia di Kota Bandung. Metode analisis deskriptif merupakan metode yang dilakukan terhadap variabel mandiri, tanpa dibandingkan atau dihubungkan dengan variabel lain.

Metode deskriptif menurut (Sugiyono, 2018) memiliki pengertian sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data

dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Perusahaan menggunakan Metode *Balanced Scorecard*. Data yang dibutuhkan adalah data-data sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Data tersebut diolah, dianalisis dan ditarik kesimpulannya.

Metode analisis verifikatif menurut (Sugiyono, 2018) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori, dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.”

Metode pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan menggunakan Metode *Balanced Scorecard*.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa variabel penelitian merupakan :

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan semua

hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dinamakan variabel karena terdapat variasinya. Variabel yang tidak ada variasinya tidak dikatakan sebagai variabel. Untuk dapat bervariasi, maka penelitian harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau obyek yang bervariasi.

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka dalam penelitian ini ditetapkan menggunakan 2 jenis variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Berikut adalah penjelasannya:

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas (Independent variable) disebut variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)” (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen/ variabel bebas yaitu Kualitas Sistem Informasi Akutansi menurut Kuraesin (2016 : 227) adalah sebagai berikut :

“Kualitas Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem informasi akuntansi terintegrasi, yang bersumber dari berbagai komponen sistem informasi akuntansi yang saling berkaitan dan bekerja secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh penggunaanya.”

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39), variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Perusahaan menurut Menurut Moerdiyanto (2010) dalam Mukhtar Galib (2018) adalah

sebagai berikut :

“Kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya yaitu bisa sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan.”

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel menurut Sugiyono (2017:58) adalah :

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu proses ini juga di maksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Berikut adalah operasional variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Independen (X) Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi "Kualitas sistem informasi akuntansi sebagai integrasi semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang	<i>Acurracy</i>	1. Tingkat kesalahan Data	Likert	1-2
		2. Tidak Bias	Likert	3-4
		3. Menyesatkan	Likert	5-6
		4. Kejelasan Informasi	Likert	7-8

berkualitas. Unsur- unsur yang terintegrasi tersebut disebut juga sebagai komponen sistem informasi akuntansi yang terdiri dari <i>hardware</i> , <i>software</i> , <i>brainware</i> , <i>procedur</i> , <i>database</i> dan jaringan komunikasi. Jaringan telekomunikasi yang efisien, mudah diakses dan berkualitas, atau integrasi dari sub- sub sistem yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pengambil keputusan oleh manajemen. Azhar Susanto (2013: 14)	Tepat Waktu	1. Ketepatan Waktu 2. Ketersediaan Informasi 3. Informasi yang Tidak Usang	Likert Likert Likert	9-10 11-12 13-14
	Relevan	1. Kesesuaian Informasi 2. Keterkaitan Informasi 3. Informasi yang bermanfaat	Likert Likert Likert	15-16 17-18 19-20
	Lengkap	Informasi yang Lengkap	Likert	21-22

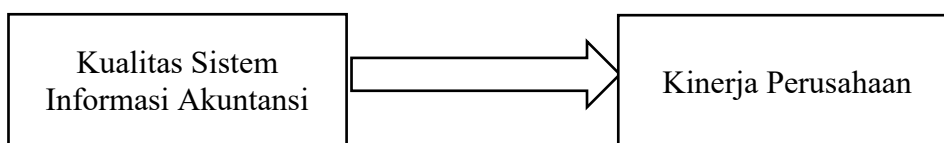
Tabel 3. 2 Operasional Variabel Dependen (Y) Kinerja Perusahaan

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kinerja Perusahaan Menurut Moerdiyanto (2010) dalam Mukhtar Galib (2018) adalah sebagai berikut : “Kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya yaitu bisa sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan.”	Perspektif Keuangan :	1. Pertumbuhan Bisnis (Pertumbuhan Pendapatan)	Likert	23-24
		2. Produktivitas Perusahaan (Manajemen biaya dan aset)	Likert	25-26
		3. Bertumbuh	Likert	27-28
		4. Bertahan	Likert	29-30
		5. Menuai	Likert	31-32
	Perspektif Pelanggan :	1. Pangsa Pasar	Likert	33
		2. Kepuasan Pelanggan	Likert	34
		3. Retensi Pelanggan	Likert	35
		4. Akuisisi Pelanggan	Likert	36
		5. Profitabilitas Pelanggan	Likert	37
		6. Kualitas Produk	Likert	38
		7. Segmen Target Pasar	Likert	39
		8. Penetapan Harga	Likert	40
		9. Nilai Produk yang Ditawarkan	Likert	41
	Perspektif Bisnis Internal	1. Proses Inovasi	Likert	42
		2. Proses Operasi	Likert	43
		3. Layanan Purna Jual	Likert	44-48

	Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran	1. Retensi Pekerja	Likert	49-50
		2. Kepuasan Pekerja	Likert	51-52
		3. Produktivitas Pekerja	Likert	53-54
		4. Kapabilitas Pekerja	Likert	55-56
		5. Kapabilitas Sistem Informasi	Likert	57-58
		6. Motivasi, Pemberdayaan, dan Keselarasan	Likert	59-60

3.2.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu: “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan menggunakan Metode *Balanced Scorecard*”. Adapun model penelitian dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 3. 1 Metode Penelitian

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan maka penulis menentukan populasi. Definisi populasi menurut Sugiyono (2017:61) adalah : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas sobyek atau subyek

yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah Departemen Akuntansi, Divisi Sumber Daya Manusia, Divisi Operasional dan Divisi *finance*/keuangan di PT Telkom Japati Bandung, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Tabel Populasi Karyawan PT Telkom Graha Merah Putih

Divisi	Jumlah
Divisi Keuangan	10 orang
Departemen Akuntansi	27 orang
Divisi Sumber Daya Manusia	26 orang
Divisi Operasional	33 orang
TOTAL	96 orang

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Sampel dapat ditentukan berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, metode dan instrument penelitian disamping waktu, tenaga dan pembiayaan. Agar diperoleh sampel representatif, harus diupayakan agar subjek dalam populasi memiliki peluang yang sama menjadi unsur sampel. Semakin tinggi atau besar variasi dari populasi, maka makin besar sampel dibutuhkan (Sugiyono, 2017:86).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah populasi dalam penelitian ini dibawah 100, oleh sebab itu sampel diambil semua, akan tetapi penulis menggunakan ukuran sampel berpedoman pada persamaan yang dirumuskan oleh Slovin, Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel
N = Jumlah populasi
e = Tingkat presisi harus toleransi kesalahan pengambilan sampel (umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05%, dan 10% atau 0,1)

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 96 orang dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikasnsi 0,1 atau 10%, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N e^2} \\ n &= \frac{96}{1 + 96 (0,1)^2} \\ n &= 48,97 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut sample yang diambil adalah 49 orang.

3.3.3 Teknik Sampling Penelitian

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi. Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.”

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat

berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *probability sampling* dengan jenis dan *stratified random sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:82) mengemukakan bahwa:

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *cluster sampling* (area sampling).”

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *proportionate stratified random sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:82) bahwa:

“Teknik pengambilan sampel pada populasi yang heterogen dan berstrata dengan mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak atau serampangan.”

Teknik pengambilan sampel ini digunakan apabila populasi mempunyai unsur yang heterogen dan berstrata secara proporsional, dengan rumus:

$$n = \frac{\text{Populasi Bagian/Instalasi}}{\text{Jumlah Populasi Keseluruhan}} \times \text{Jumlah sampel yang ditentukan}$$

yang berkepentingan dengan berjumlah 96 orang, dengan tingkat kesalahan 10% diperoleh besar sampel adalah 49 orang. Distribusi sampel dengan menggunakan *proporsionate stratified random sampling* adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Tabel Distribusi Sampel

No.	Bagian / Instalasi	Perhitungan Strata Bagian	Distribusi Sampel
1.	Divisi Keuangan/ <i>Finance</i>	$n = \frac{10}{96} \times 49 = 5,10$	5
2.	Departemen Akuntansi	$n = \frac{27}{96} \times 49 = 13,78$	14
3.	Divisi Sumber Daya Manusia	$n = \frac{26}{96} \times 49 = 13,27$	13
4.	Divisi Operasional	$n = \frac{33}{96} \times 49 = 16,84$	17
Jumlah Total Sampel			49

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) sumber data terbagi kedalam 2 jenis yaitu data primer dan sekunder Sugiyono (2017:137) pengertian data primer:

“Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Menurut Sugiyono (2017:137) pengertian data sekunder :

“Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain).”

Penelitian ini membutuhkan sumber data yang relevan sehingga akurat dengan permasalahan yang diangkat oleh penulis. Oleh karena itu sumber data dalam penelitian ini adalah data primer.

Adapun data primer yang diperoleh dengan menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada responden bagian atau instalasi di Telkom Indonesia Graha Merah Putih Bandung Penelitian ini membutuhkan sumber data yang relevan sehingga akurat dengan permasalahan yang diangkat oleh penulis. Oleh karena itu sumber data dalam penelitian ini adalah data primer.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data, maka metode pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling penting dalam suatu penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data yang diinginkan jika tidak mengetahui metode dalam pengumpulan data.(Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisisioner (angket), dokumentasi. Dengan penjelasan seperti berikut :

1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020:109) observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh).

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020:114) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020:124) dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi.

4. Kuesioner

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis

kuesioner atau angket tertutup, karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh seorang yang melakukan suatu penelitian guna mengukur suatu fenomena yang telah terjadi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu daftar pernyataan yang disusun secara tertulis yang bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban para responden. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minimum skor 1 dan maksimum skor 4, dikarenakan akan diketahui secara pasti jawaban responden, apakah cenderung kepada jawaban yang setuju maupun yang tidak setuju. Sehingga hasil jawaban responden diharapkan lebih relevan, Sugiyono (2014:58).

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian untuk mendukung keperluan penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik mengumpulkan data melalui metode kuesioner. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang diperoleh.

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

- Membuat kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas.

- Membagikan dan mengumpulkan kuesioner

Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari masing-masing indikator akan dijabarkan dalam sebuah daftar pertanyaan (kuesioner) yang kemudian kuesioner ini dibagikan kepada bagian yang bersangkutan dengan masalah yang diuji.

- Pengolahan data

Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis

menggunakan uji statistik. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala likert.

Menurut Sugiyono (2017:93), menyatakan bahwa skala likert adalah

“Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2017:93), menyatakan bahwa:

“Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa katakata kemudian diberi skor 1 sampai dengan 5.”

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Untuk menilai variabel X dan Y, maka analisis yang digunakan yaitu presentase (%) skor yang diperoleh dari total nilai maksimum dan nilai minimum dengan rumus sebagai berikut :

$$Persentase\ Skor = \frac{nilai\ skor}{\sum responden \times \sum item \times nilai\ maksimal}$$

$$Persentase\ Skor = \frac{nilai\ skor}{\sum responden \times \sum item \times nilai\ minimum}$$

Setelah mendapat presentase (%) skor dari variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan presentase (%) skor terendah yaitu 1 dan presentase (%) skor tertinggi yaitu 5, sehingga di dapat sebagai berikut:

- a) Skor / nilai terendah = $\frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$.
- b) Skor / nilai tertinggi = $\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$.
- c) Jumlah kriteria sebanyak 5 kriteria
- d) Menentukan nilai range yaitu $100\% - 20\% = 80\%$
- e) Interval range sebagai berikut: $\frac{range}{\sum kriteria} = \frac{80\%}{5} = 16\%$

Tabel 3. 5 Kriteria Variabel X dan Y

Nilai	Kriteria	
	X	Y
20% - 35,9%	Tidak Berkualitas	Tidak Baik
36% - 51,9%	Kurang Berkualitas	Kurang Baik
52% - 67,9%	Cukup Berkualitas	Cukup Baik
68% - 83,9%	Berkualitas	Baik
84% - 100%	Sangat Berkualitas	Sangat Baik

3.5.2 Pengujian Validitas Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas alat pengumpul data dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data dapat diandalkan dan memberikan hasil yang akurat. Uji validitas menilai apakah kuesioner tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur dalam penelitian, sementara uji reliabilitas menilai sejauh mana kuesioner dapat menghasilkan data yang konsisten jika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama. Dengan kata lain, validitas menguji apakah instrumen dapat digunakan untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya,

sementara reliabilitas menguji apakah hasil pengukuran yang dihasilkan konsisten dari waktu ke waktu.

3.5.3 Pengujian Validitas

Pengertian validitas menurut Sugiyono (2017:121) adalah:

“Derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh penulis dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.”

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Nursalam, 2013). Sedangkan menurut Ghozali (2018:51) uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku.

Menurut Sugiyono (2017:126) menyatakan bahwa:

“Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan dan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.”

Dengan demikian bahwa nilai pengujian kualitas instrumen (nilai r product Moment) menurut Sugiyono (2017:134) bahwa jika $r \geq 0,281$, maka item instrumen

dinyatakan valid, dan jika $r \leq 0,281$, maka item instrument dinyatakan tidak valid.

Adapun rumus yang menguji validitas yaitu menggunakan korelasi person (*product moment*) adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Banyaknya Sampel

$\sum x$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel X

$\sum y$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel Y

3.5.4 Pengujian Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:121) uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama. Dengan kata lain kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:45). Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsistensi apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama.

Metode yang digunakan metode koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan koefisien ini menggunakan variasi dari item-item baik untuk format besar atau salah atau bukan, seperti format pada skala likert. Sehingga koefisien Cronbach's Alpha merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk

mengevaluasi internal consistency. Adapun rumus Spearman Brown yaitu:

$$r_{nn} = \frac{nr}{1 + (n-1)r}$$

Dimana :

r_{nn} = Besarnya koefisien reliabilitas sesudah tes tersebut ditambah butir soal baru

n = Berapa kali butir-butir soal itu ditambah

r = Besarnya koefisien reliabilitas sebelum butir-butir soalnya ditambah

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien

Cronbach's Alpha yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila dalam uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

3.5.5 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner pada responden yang menggunakan skala likert, dari skala pengukuran tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan Method of Successive Interval (MSI). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.

3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area below upper limit} - \text{Area below lower limit}}$$

Keterangan:

Density at lower limit = Kepadatan batas atas

Density at upper limit = Kepadatan batas bawah

Area below upper limit = Daerah dibawah batas atas

Area below lower limit = Daerah dibawah batas bawah

6. Mengubah Scale Value (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh Transformed Scaled Value (TSV), yaitu:

$$\text{Transformasi scale value} = SV + (1 - SV \text{ Min})$$

3.5.6 Uji Asumsi Klasik

Syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan suatu penelitian adalah hubungan antar variabel dalam model harus linier. Langkah yang perlu dilakukan untuk pengujian awal dapat dilakukan dengan beberapa pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Ghazali (2018:160) mengemukakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal layak dilakukan pengujian statistik. Uji normalitas pada program SPSS *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymiotic Significance*), yaitu:

- a) Jika probabilitas $> 0,005$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
 - b) Jika probabilitas $< 0,005$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.
2. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinearitas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso, 2012:234).
- Untuk mendeteksi ada tidaknya multikonearitas dapat dilihat pada

besaran Variance Inflation Faktor (VIF) dan Tolerance. Pedoman angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Menurut Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}} \text{ atau } \text{Tolerance} = \frac{1}{\text{VIF}}$$

3. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dapat dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji rank-spearman yaitu mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien antara variabel

independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varians dari residual tidak homogen) (Ghozali, 2011:139).

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2017:188) bahwa Regresi linier merupakan hubungan secara linier antara variabel dependen dengan variabel independen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Sedangkan regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana (Sugiyono, 2017:188) adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Variabel Y (Dependen)

a : Konstanta

b : Koefisien X

X : Variabel X (Independen)

3.6.2 Analisis Korelasi

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi secara parsial dan simultan adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi
X : Variabel independen
Y : Variabel dependen
n : Banyaknya korelasi

Tabel 3. 6 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.6.4 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji hipotesis parsial digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel *independen* secara parsial terhadap variabel *dependen*. Uji hipotesis parsial yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai dari t_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian *coefficient*. Adapun rumus untuk menguji hipotesis parsial yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r : Korelasi Parsial

n : Banyaknya Sampel

t : Tingkat Signifikansi (Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel})

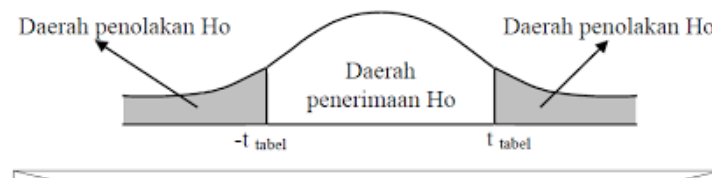
Tingkat kesalahan yang dapat ditolerir atau tingkat signifikansinya dalam penelitian ini sebesar 5% ($\alpha=0,05$). Hasil dari pengujian t_{hitung} harus dibandingkan dengan t_{tabel} sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka variabel *independent* secara individual berpengaruh terhadap variabel *dependen* ataupun H_0 ditolak dan H_a diterima (yang memiliki arti signifikan).
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan apabila tingkat signifikansi $\geq \alpha$ (0,05), maka variabel *independen* secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen* ataupun H_0 diterima dan H_a ditolak (yang memiliki arti tidak signifikan).

Kemudian akan diketahui hipotesis dalam penelitian ini secara parsial, apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen ditolak atau tidak, adapun hipotesis secara parsial tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

1. $H_0 : \alpha = \alpha$ artinya Kualitas Sistem Informasi Akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

2. $H_a : \alpha = \alpha$ artinya Kualitas Sistem Informasi Akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.



Gambar 3.2 Uji T

3.6.5 Koefisien Determinasi

Setelah koefisien diketahui dan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinan (Kd) dengan rumusan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinan

r^2 : Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- Jika Kd mendekati nol, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
- Jika Kd mendekati satu, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.7 Rancangan Kuesioner

Berdasarkan dari indikator-indikator setiap variabel (variabel X dan variabel Y), maka dibuatlah suatu daftar pertanyaan (kuesioner) yang berhubungan dengan penelitian penulis. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner

akan mempergunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi sosial seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, Sugiyono (2017:93).